

HUBUNGAN GURU KREATIF DAN INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 106833 DESA WONOSARI TANJUNG MORAWA DELI SERDANG

Heryanto¹⁾, Dita Fradilla²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti No.18, Kota Medan
Email: azisheryanto64@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran guru kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, gambaran hasil belajar IPA, dan hubungan guru kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dengan hasil belajar IPA. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 106833 Desa Wonosari, Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas V dan sekaligus sebagai sampel penelitian berjumlah 44 siswa. Instrumen yang digunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan adalah uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas data, uji linieritas regresi, dan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik-t. Hasil penelitian diperoleh; (1) guru kreatif dan inovatif dalam pembelajaran IPA berkriteria cukup dengan rata-rata 74,05; (2) Hasil belajar IPA berkriteria cukup dengan rata-rata 55,22; dan (3) ada hubungan yang signifikan guru kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dengan hasil belajar IPA.

Kata Kunci: Guru Kreatif dan Inovatif, Hasil Belajar IPA.

Abstract

This study aims to determine the description of creative and innovative teachers in learning, an overview of science learning outcomes, and the relationship between creative and innovative teachers in learning with science learning outcomes. The research was conducted at SD Negeri 106833, Wonosari Village, Tanjung Morawa, Deli Serdang Regency. As the population is all students in grade V and at the same time as the research sample totaling 44 students. The instruments used were questionnaires and documentation. The data analysis technique used is the analysis requirements test, namely the data normality test, regression linearity test, and hypothesis testing using the t-statistical test. The research results were obtained; (1) creative and innovative teachers in science learning with sufficient criteria with an average of 74.05; (2) Science learning outcomes have sufficient criteria with an average of 55.22; and (3) there is a significant relationship between creative and innovative teachers in learning with science learning outcomes.

Keywords: Creative and Innovative Teachers, Science Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Tugas guru selain menyampaikan ilmu pengetahuan, juga mendidik, melatih, memberi semangat, serta memberikan motivasi kepada siswanya. Maka seorang guru diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran berjalan menarik, kreatif dan inovatif, sehingga akan menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih aktif belajar. Dengan tinggi motivasi belajar siswa diharapkan hasil belajar yang dicapai akan maksimal. Karena salah satu karya seorang guru adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru sebagai pendidik yang kreatif dan inovatif sangat diharapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang kreatif dan inovatif, dalam menyampaikan materi pembelajaran pasti menggunakan variasi model, strategi, metode, teknik, dan media pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, tidak cepat merasa bosan, dan aktif mengikuti proses pembelajaran.

Tapi kenyataannya, masih ada beberapa guru yang kurang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar kurang maksimal, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan tidak maksimal, dan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Berdasarkan fenomena di atas dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi guru kreatif dan inovatif dalam pembelajaran IPA?
2. Bagaimana deskripsi hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 106833 Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang?
3. Apakah ada hubungan signifikan guru kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dengan hasil belajar

IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 106833 Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Deskripsi guru kreatif dan inovatif dalam pembelajaran IPA.
2. Deskripsi hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 106833 Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang.
3. Hubungan yang signifikan guru kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dengan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 106833 Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang.

Kerangka Teori

1. Pengertian Guru

Guru sering disebut dengan sebutan pahlawan tanpa tanda jasa. Guru yang memiliki semangat yang besar serta kreatif, dan inovatif dalam mengajar sangat dibutuhkan, agar murid-muridnya menjadi orang yang sukses dikemudian hari. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:6) menyatakan "Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat". Kemudian Istirani dan Intan Pulungan (2017:124) menyatakan, "Guru adalah seorang komunikator, karena dia akan menyampaikan rencana-rencana pembelajarannya kepada siswa, kemudian dia juga akan mengatur siswa dalam kelasnya dari awal dia masuk kelas sampai mengakhiri kelas, dan dia juga akan menjelaskan bahan-bahan ajar pada siswa, bahkan harus menjelaskan bahan-bahan ajar yang belum dipahami siswa dengan baik.

Guru adalah pekerjaan profesi yang memerlukan persyaratan dan keahlian khusus sebagai guru. Rulam Ahmayadi (2018:44) menyatakan "Guru adalah pekerjaan profesi karena

memiliki persyaratan atau ciri-ciri sebagaimana berlaku dalam konsep profesi, seperti keahlian berdasarkan disiplin ilmu tertentu dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan”.

Hamzah B. Uno (2016:15) berpendapat “Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan”. Rugaiyah dan Atiek Sismiati (2017:6) menyatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan guru adalah pekerjaan profesi yang memerlukan persyaratan khusus sesuai dengan bidang profesi guru, dan yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik.

2. Pengertian Guru Kreatif

Guru yang kreatif akan terlihat beda diantara guru yang lainnya, inilah yang membuat siswa-siswanya akan menyukai dan menantikan ilmu darinya. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:106) menyatakan “Kreatif adalah ketika guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tentu saja dengan suasana belajar mengajar yang menyenangkan”. Haryono (2013:4) menyatakan “Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik yang bisa mengoptimalkan potensi diri peserta didik”. Kemudian Jamal Ma’mur Asmani (2016:20) menyatakan “Guru kreatif adalah guru yang selalu bertanya kepada dirinya sendiri, apakah ia sudah

menjadi guru yang baik? Apakah ia sudah mendidik dengan benar? Apakah muridnya mengerti pelajaran yang ia sampaikan? Ia selalu melakukan introspeksi dan memperbaiki diri, merasa kurang dalam proses pembelajaran, tidak pernah puas dengan apa yang ia lakukan, dan selalu ada inovasi baru yang diciptakan dalam proses pembelajarannya”.

Supardi (2013:87) menyatakan “Guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada. Contohnya guru kreatif dapat memanfaatkan barang-barang bekas digunakan untuk alat peraga atau media serta membuat suatu kerajinan tangan atau keterampilan”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan guru kreatif adalah guru yang mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

3. Pengertian Guru Inovatif

Dalam proses pembelajaran, guru harus berinovatif, agar pembelajaran akan semakin menyenangkan, proses belajar-mengajar menjadi bergairah, menarik, dan dinamis. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:106) menyatakan “Inovatif adalah dimana guru mampu membuat perubahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, sehingga siswa merasa enjoy belajar”. Latifah Husein (2017:81) menyatakan “Inovatif berarti memiliki kecenderungan pembaharuan dalam arti perbaikan dalam pengembangan dalam kegiatan pembelajaran, dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide dan hal baru”. Kemudian Rusdiana dan Yeti Heryati (2015:70) menyatakan “Inovatif berarti kemampuan untuk memperkenalkan sesuatu yang baru”.

Supardi (2013:87) menyatakan “Guru inovatif disamping menerapkan teori-teori yang telah dikuasai, juga

berusaha mencari penemuan-penemuan baru atau melakukan modifikasi dan pengembangan terhadap teori yang sudah ada, serta selalu menyampaikan hal-hal yang baru yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan guru inovatif adalah guru yang mampu untuk membuat perubahan demi menciptakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model, media, maupun metode yang berbeda.

4. Ciri-Ciri Guru Kreatif

Ciri guru yang kreatif tergambar dari kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Brown dalam Jamal Ma'mur Asmani (2016:22) menyatakan, Ciri-ciri guru kreatif yaitu (1) mempunyai keingintahuan yang tinggi (*curiosity*), selalu mempelajari atau mencari tahu tentang segala sesuatu yang masih belum jelas dipahaminya, (2) setiap hal dianalisis dulu, kemudian disaring, dikualifikasi untuk ditelaah dan dimengerti, lalu diendapkan dalam “gudang pengetahuannya”, (3) memiliki intuisi yang tajam, yaitu kemampuan bawah sadar yang menghubungkan gagasan-gagasan lama guna membentuk ide-ide baru, (4) *self disciple*. hal ini mengandung arti bahwa guru yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum mengambil suatu keputusan akhir, (5) tidak akan puas dengan hasil sementara. ia tidak menerima begitu saja setiap hasil yang belum memuaskannya, (6) suka melakukan introspeksi. sifat ini mengandung kemampuan untuk menaruh kepercayaan terhadap gagasan-gagasan orang lain, (7) mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi instruksi tanpa pemikiran.

Guru yang kreatif akan selalu berusaha mencari dan menciptakan sesuatu yang baru berkaitan dengan tugasnya. Istirani dan Intan Pulungan

(2017:139) menyatakan: ciri-ciri guru yang kreatif yaitu (1) berusaha melahirkan sesuatu yang baru, (2) kritis dan realitis serta fleksibel, (3) memberi perhatian dalam berbagai kepentingan, (4) memandang sesuatu secara menyeluruh, (5) melahirkan, memelihara dan mengabadikan tingkat standarisasi, (6) menciptakan cara baru. Kemudian Haryono (2013:18) menyatakan, hal-hal yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi guru kreatif, yaitu : (1) mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga mampu memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik, (2) mampu menciptakan kegiatan belajar yang dibuat memperhatikan/menyesuaikan dengan level perkembangan kognisi, mental dan emosi peserta didik. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan ciri-ciri guru yang kreatif yaitu, (1) guru yang mampu menanggapi pertanyaan dari siswanya dengan memberikan jawaban yang luas, (2) guru yang menanamkan rasa gemar membaca kepada siswanya, (3) guru yang menerapkan agar siswanya memiliki semangat bertanya dan percaya pada dirinya sendiri, (4) guru yang memiliki minat seni yang tinggi dan menyukai keindahan, (5) guru yang mampu menciptakan pembelajaran menjadi menarik dengan mengombinasikan antara belajar dengan bermain, (6) guru yang mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam dengan menggunakan berbagai media, metode, maupun model pembelajaran.

5. Ciri-Ciri Guru Inovatif

Guru adalah figur sentral dalam mendidik siswa, karena guru merupakan satu penentu dalam menentukan masa depan penerus bangsa. Jamal Ma'mur Asmani (2016:82) menyatakan, “Menjadi guru inovatif adalah sebuah tuntutan yang tidak bisa dielakkan. Masa depan bangsa ini ditentukan oleh kader-kader muda bangsa, sedangkan

penanggung jawab utama masa depan kader-kader muda tersebut berada dipundak guru. Karena gurulah yang langsung berinteraksi dengan mereka dalam membentuk kepribadian, memberikan pemahaman, menerangkan imajinasi dan cita-cita, membangkitkan semangat, dan menggerakkan kekuatan mereka”.

Guru yang inovatif berbeda dengan yang tidak inovatif. Haryono (2013:17) menyatakan, “Guru bertindak inovatif dalam hal, sebagai berikut (1) Menggunakan bahan/materi baru yang bermanfaat dan bermartabat, (2) Menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran dengan gaya baru, (3) Memodifikasi pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan inovatif yang sesuai dengan keadaan peserta didik, sekolah dan lingkungan, (4) Melibatkan perangkat teknologi pembelajaran”.

Menjadi guru yang inovatif adalah akan disenangi siswa, karena dalam melaksanakan pembelajaran akan menjadi lebih aktif, menyenangkan, lebih mudah dimengerti dan tidak membosankan. Ngalmun (2017:296) menyatakan “Ciri-ciri pembelajaran inovatif yaitu (1) Adanya keberanian peserta didik dalam mengajukan pendapatnya, (2) Adanya kebebasan mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, (3) Kesiediaan peserta didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain”.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:109) “Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menentukan hal-hal baru. Selain itu pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara dinamis. Artinya anak tidak hanya diperlakukan sebagai objek

tetapi sebagai subjek dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan ciri-ciri yang dimiliki oleh guru inovatif yaitu, (1) guru mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran, (2) menyampaikan bahan atau materi ajar dengan cara baru, (3) menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran dengan cara baru, (4) menanamkan rasa percaya diri dalam diri siswa untuk bertanya/berpendapat.

6. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Purwanto (2017:54) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat diketahui melalui proses evaluasi meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sesuai dengan pendapat Rusman (2016:67) menyatakan “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotik”. Selanjutnya Istirani dan Intan Pulungan (2017:19) menyatakan “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 106833 yang beralamat di Desa Wonosari, Tanjung

Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 106833 Desa Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 44 orang dan sekaligus menjadi sampel penelitian.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan hubungan kausal. Sugiyono (2014:59) menyatakan “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)”. Kemudian Sudaryono (2018:398) menyatakan, “Hubungan kausal adalah hubungan dependen di antara dua atau lebih variabel agar peneliti dapat memperjelas bahwa satu atau lebih variabel itu berhubungan atau menciptakan sebuah hasil yang direpresentasikan oleh (setidaknya) salah satu variabel”.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket dan studi dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang guru kreatif dan inovatif yang terdiri dari 25 pernyataan dengan 4 option. Tudi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 106833 Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang, yaitu data nilai ujian tengah semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui deskripsi guru kreatif dan inovatif digunakan rumus kriteria yang diadopsi dari Suharsimi Arikunto (2015:291) sebagai berikut.

Tabel 1.
Kriteria Guru Kreatif dan Inovatif

Rerata Skor	Kriteria
$\bar{x} > 95.98$	Sangat Baik
$81.36 < \bar{x} \leq 95.98$	Baik
$66.74 < \bar{x} \leq 81.36$	Cukup Baik
$52.12 < \bar{x} \leq 66.74$	Kurang Baik
$\bar{x} \leq 52.12$	Tidak Baik

Kemudian untuk mengetahui deskripsi data hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 106833 Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang digunakan kriteria berikut.

Tabel 2.
Kriteria Hasil Belajar IPA

Rerata Skor	Kriteria
$\bar{x} > 80.48$	Sangat Tinggi
$63.64 < \bar{x} \leq 80.48$	Tinggi
$48.80 < \bar{x} \leq 63.64$	Cukup
$29.26 < \bar{x} \leq 48.80$	Rendah
$\bar{x} \leq 29.26$	Sangat Rendah

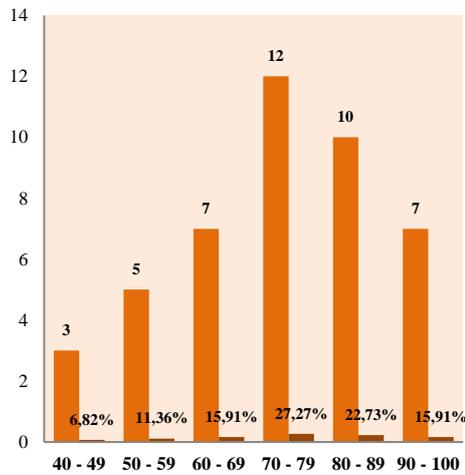
Analisis data selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis yaitu normalitas data dengan uji *chi-square*, dan uji homogenitas varians dengan uji Fisher, kemudian dilakukan uji linieritas dengan menggunakan analisis varians (ANAVA), dan uji hipotesis digunakan uji statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

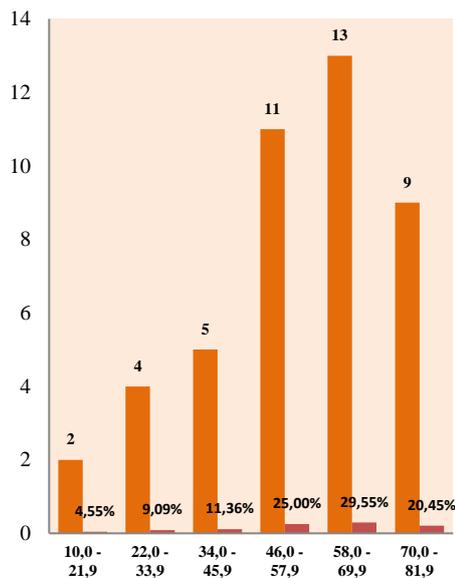
1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk mendeskripsikan data variabel guru kreatif dan inovatif, dan variabel hasil belajar IPA siswa, siswa kelas V SD Negeri 106833 Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang disajikan pada tabel distribusi frekuensi dan proporsi. Deskripsi sebaran frekuensi dan proporsi untuk masing-masing data disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1.
Sebaran Frekuensi dan Proporsi Data Guru Kreatif dan Inovatif



Gambar 2.
Sebaran Frekuensi dan Proporsi Data Hasil Belajar IPA

Tabel 3.
Rerata Skor Data dan Kriteria Data Guru Kreatif dan Inovatif

No	Indikator	Rerata	Kriteria
1	Mampu menanggapi pertanyaan dari siswa dengan memberikan jawaban yang luas	82,62	Baik
2	Menanamkan rasa gemar membaca kepada siswa	76,48	Cukup Baik
3	Menerapkan agar siswa memiliki semangat bertanya dan percaya dengan dirinya sendiri	75,23	Cukup Baik
4	Memiliki minat seni yang tinggi dan menyukai keindahan serta kerapian	77,71	Cukup Baik
5	Mampu menciptakan pembelajaran menjadi menarik dengan mengombinasikan antara belajar dengan bermain	71,51	Cukup Baik
6	Mampu menciptakan kegiatan belajar yang bervariasi dengan menggunakan berbagai media, model, dan metode pembelajaran	61,37	Kurang Baik
7	Mampu melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran	64,76	Kurang Baik

Rangkuman hasil perhitungan rata-rata disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Rerata Data Hasil Penelitian

Variabel	Rerata	Kriteria
Guru Kreatif dan Inovatif	74,05	Cukup
Hasil Belajar IPA	55,22	Cukup

Tabel 4 mendeskripsikan guru kelas V SD Negeri 106833 Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang termasuk kriteria cukup kreatif dan inovatif, serta hasil belajar IPA siswa termasuk kriteria cukup.

b. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas, dan uji linieritas regresi.

1) Uji Normalitas Data

Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas data guru kreatif dan inovatif, dan data hasil belajar IPA disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5.
Rangkuman Perhitungan Uji Normalitas Data

Variabel	n	s	χ^2	$\chi^2_{(0,95)(3)}$	Ket.
Guru kreatif dan inovatif	44	14,62	3,21	7,81	Normal
Hasil belajar	44	16,84	4,77	7,81	Normal

Hasil perhitungan uji normalitas data guru kreatif dan inovatif diperoleh $\chi^2 = 3,21 < \chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$ dan data hasil belajar IPA diperoleh $\chi^2 = 4,77 < \chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$ yang berarti kedua data berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linear variabel guru kreatif dan inovatif, dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 106833 Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang. Rangkuman hasil perhitungan dari analisis regresi disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6.
Perhitungan Uji Linieritas Regresi

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F	F _{tabel}
Total	44	150545,65			
Regresi (a)	1	138510,9	138510,9		
Regresi (b/a)	1	13516,195	13516,195	-383,19	4,07
Residu	42	1481,4438	-35,272471		
Tuna Cocok (TC)	15	2089,1718	-139,27812	-6,19	2,06
Kekeliruan (E)	27	607,72803	22,508446		

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5, menunjukkan bahwa hubungan antara guru kreatif dan inovatif dengan hasil belajar IPA signifikan dan linier.

3) Koefisien Korelasi dan Indeks Determinasi

Koefisien korelasi (r) dihitung menggunakan rumus korelasi dalam regresi linier. Berdasarkan perhitungan diperoleh $r = 0,87$, dan nilai indeks determinasi $I = 0,7569$ yang mempunyai makna bahwa guru kreatif dan inovatif dalam mengajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA sebesar 75,69%.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan hasil perhitungan disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7.
Rangkuman Uji Hipotesis

Variabel	dk	t	$t_{(0,975)(42)}$
Guru kreatif dan inovatif	42	11,44	2,0189
Hasil belajar			

Tabel 5 menunjukkan $t > t_{(0,975)(42)}$ maka sesuai kriteria pengujian dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan guru kreatif dan inovatif dengan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 106833 Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang.

2. Pembahasan

Deskripsi guru kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dideskripsikan dari 7 indikator yaitu mampu menanggapi pertanyaan dari siswa dengan memberikan jawaban yang luas, menanamkan rasa gemar membaca kepada siswanya, menerapkan agar siswanya memiliki semangat bertanya

dan percaya dengan dirinya sendiri, memiliki minat seni yang tinggi dan menyukai keindahan serta kerapian, mampu menciptakan pembelajaran menarik dengan mengombinasikan antara belajar dengan bermain, mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam dengan menggunakan berbagai media, model, metode, dan mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Deskripsi indikator pertama, guru mampu menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan memberikan jawaban yang luas, jelas, dan menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga siswa mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Indikator kedua mendeskripsikan guru cukup mampu membimbing siswa untuk membaca buku dan menanamkan rasa gemar membaca. Indikator ketiga mendeskripsikan guru cukup mampu membimbing siswa untuk bersemangat bertanya dan memiliki kepercayaan diri. Indikator keempat mendeskripsikan guru cukup memiliki minat seni yang tinggi, keindahan dan kerapian. Indikator kelima mendeskripsikan guru cukup mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Indikator keenam mendeskripsikan guru kurang mampu menciptakan pembelajaran yang beragam, menggunakan variasi media, model, dan metode pembelajaran. Indikator ketujuh mendeskripsikan guru kurang mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran.

Data hasil penelitian setelah diolah dan dianalisis diperoleh skor terendah 40 dan skor tertinggi 98, dengan rata-rata 74,05 dan termasuk kriteria cukup baik. Deskripsi hasil belajar IPA siswa, menunjukkan nilai terendah 10,00 dan nilai tertinggi 81,42 dengan rata-rata 55,22 dan termasuk kriteria cukup.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu normalitas data, uji homogenitas, kemudian dilakukan uji linieritas regresi. Hasil dari analisis data diperoleh bahwa data guru kreatif dan inovatif serta normalitas hasil belajar IPA berdistribusi normal dan homogen. Kemudian hasil uji regresi linier pada angket guru kreatif dan inovatif dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA, dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi Y atas X signifikan dan linier. Setelah persyaratan analisis dipenuhi, langkah selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, setelah dihitung dan dikonsultasikan pada kriteria pengujian diperoleh hipotesis diterima dan dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan guru kreatif dan inovatif dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA. Selanjutnya dihitung indeks determinasi untuk mengetahui kontribusi guru kreatif dan inovatif terhadap hasil belajar IPA, dan diperoleh bahwa guru kreatif dan inovatif dalam mengajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA 79%. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kenny Andika, Suparno, dan Ari Saptono (2016) yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa jika kreativitas guru meningkat, maka prestasi belajar siswa akan meningkat, dan sebaliknya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa jika menginginkan hasil belajar siswa maksimal, maka dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif dalam mengajar. Karena guru yang kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran pasti akan menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan dan lebih mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Untuk itu

diharapkan, guru dapat mengelola pembelajaran dengan kreatif dan inovatif, agar hasil belajar siswa dapat maksimal. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurnaini Nasution (2017) yang menyatakan “Proses pembelajaran di Sekolah Dasar, guru harus melaksanakan sistem pembelajaran secara menyeluruh dengan menggunakan semua komponen yang ada secara optimal. Untuk mendukung tugas profesinya, guru memerlukan langkah-langkah pembaharuan dengan menggali ide-ide baru yang inovatif, memupuk aktivitas dan kreativitas dalam proses pembelajaran, serta mengkondisikan terjadinya tindak belajar yang optimal”.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Guru kreatif dan inovatif dalam pembelajaran IPA berkriteria cukup baik dengan skor rata-rata 74.05.
2. Hasil belajar IPA siswa berkriteria cukup dengan nilai rata-rata 55.22.
3. Ada hubungan yang signifikan guru kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dengan hasil belajar IPA.

2. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dalam memberikan arahan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru, jadilah guru yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, agar minat, motivasi, dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Kepel Press.

Hamzah B. Uno. 2016 . *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2017. *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.

Istirani dan Intan Pulungan. 2017. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.

Jamal Ma'mur Asmani. 2016. *Great Teacher*. Yogyakarta: Diva Press

Kenny Andika, Suparno, dan Ari Saprono. 2016. *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta*, online diakses dari Jurnal Ilmiah Econosains Vol. 14 No. 1, Maret 2016. <http://doi.org/10.21009/econosains.014.1.8>

Latifah Husein. 2017. *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Nasution, Nuraini. 2017. *Inovasi Kemampuan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Online. diakses dari Jurnal Pendidikan. <http://Semnasfis.unimed.ac.id>

Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rugaiyah, dan Atiek Sismiati. 2017. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rulam Ahmayadi. 2018. *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Rusdiana dan Yeti Heryati. 2015. *Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supardi.2013. *Sekolah Efektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.